
Pengaruh Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur

Safinatun Najah¹, Hayatul Millah², Yeni Kartikawati³

^{1,2,3}Manajemen Keuangan Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Zainul Hasan

Article Info

Article history:

Received : 16/04/2025

Revised : 25/04/2025

Accepted : 25/04/2025

Keywords:

Economic Growth; Regional Investment; Human Development Index; East Java

DOI:

10.37366/jespb.v10i01.2405

ABSTRACT

The goal of this study is to see how East Java Province's GDP has increased in connection to investment and the Human Development Index (IPM). This research focuses on economic development, investment, and IPM figures collected from East Java Province between 2019 and 2023. The sample of secondary data includes the entire province of East Java. This study uses a quantitative approach, including t-tests, F-tests, coefficient of determination tests, and multiple linear regression analysis. We used SPSS version 23 to examine the data. This study demonstrated no significant impact of investment or IPM on economic growth in East Java Province, either alone or in combination.

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk menguji pengaruh Investasi dan IPM pada Pertumbuhan Ekonomi di Prov Jawa Timur. Penulisan ini berfokus pada statistik tentang pertumbuhan ekonomi, investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang bersumber dari BPS Prov Jawa Timur periode 2019-2023. Sampel yang digunakan ialah data sekunder yang meliputi seluruh Prov Jawa Timur. Penulisan ini memakai pendekatan kuantitatif dengan memakai analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Analisis data dilakukan dengan SPSS versi 23. Hasil penulisan ini memperlihatkan jika Investasi dan IPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi di Prov Jawa Timur, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Corresponding Author:

Safinatun Najah

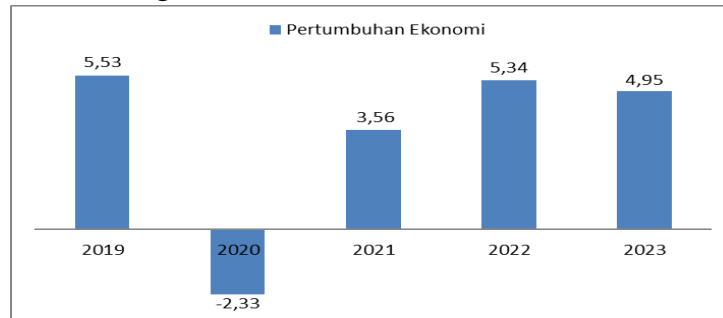
Manajemen Keuangan Syari'ah, Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Zainul Hasan

Email: safinatunnajah464@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran utama kemajuan pembangunan suatu wilayah. Pembangunan ekonomi sering dinilai berdasarkan PDRB, yang memperlihatkan kemampuan suatu wilayah untuk meningkatkan produksi komoditas dan jasa yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat dalam jangka waktu tertentu (Chotimah et al., 2024). Prov Jawa Timur memegang peranan penting karena kontribusinya yang signifikan pada perekonomian Indonesia. Menurut data BPS, PDB Jawa Timur naik senilai 4,95% pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. Epidemii COVID-19 menghambat pembangunan ekonomi Jawa Timur, namun, tren yang baik tetap berlanjut. Pertumbuhan ekonomi komprehensif dari tahun 2019 sampai 2023 diperlihatkan di Gambar 1 berikut:

Gambar 1. Diagram Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur

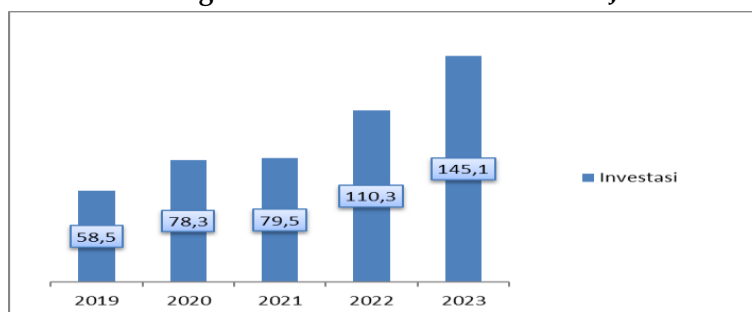


Sumber: BPS Jawa Timur (2023)

Gambar 1 menggambarkan perkembangan ekonomi Prov Jawa Timur dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Pada tahun 2019, laju pertumbuhan ekonomi mencapai 5,53%, yang merupakan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun-tahun berikutnya dalam kurun waktu tersebut. Untuk mencapai kemajuan ekonomi yang berkelanjutan, diperlukan dukungan dari berbagai pihak yang saling terkait (Saputra & Soebagiyo, 2024).

Salah satu faktor penting dalam mendorong pembangunan ekonomi di suatu daerah ialah investasi. Ain (2021) menjelaskan bahwa investasi ialah kegiatan mengalokasikan dana kepada suatu badan usaha untuk menambah kapasitas produksi melalui perolehan barang modal dan peralatan produksi. Penulisan yang dilakukan oleh Amar dan Arkum (2023) memperlihatkan jika investasi memberikan pengaruh yang positif dan cukup besar pada pembangunan ekonomi, sebagaimana ditunjukkan oleh pertumbuhan PDRB, di Kab dan kota di Prov Banten dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) bisa menaikkan kapasitas produksi, menyediakan kesempatan kerja, dan meningkatkan tingkat pendapatan di Jawa Timur. Data Kementerian Penanaman Modal/BKPM RI memperlihatkan jika realisasi investasi di Prov Jawa Timur memperlihatkan tren peningkatan setiap tahunnya, yang berdampak positif pada perkembangan ekonomi daerah. Hal ini diperlihatkan di Gambar 2 di bawah ini:

Gambar 2. Diagram Realisasi Investasi Provinsi Jawa Timur

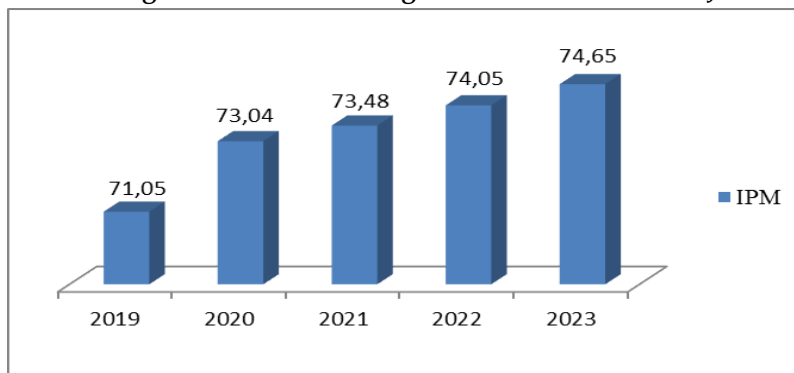


Sumber: kominfo.jatim.go.id

Realisasi investasi di Jawa Timur pada periode Januari-Desember 2023 mencapai 145,1 triliun, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini memperlihatkan jika Jawa Timur memiliki daya tarik yang besar bagi investor, baik lokal maupun internasional. Namun, permasalahan yang muncul ialah alokasi investasi yang tidak proporsional di seluruh Jawa Timur. Beberapa Kab dan kota, seperti Surabaya dan Sidoarjo, lebih banyak menarik investasi dibandingkan daerah lain. Ketimpangan ini menjadi kendala yang signifikan dalam mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif.

Selain investasi, IPM merupakan salah satu tolok ukur yang signifikan dalam mempengaruhi pembangunan ekonomi. Sebagaimana dikemukakan oleh Utami (2020), IPM merupakan metrik komposit yang digunakan untuk menilai kinerja rata-rata suatu negara dalam tiga dimensi fundamental pembangunan manusia. IPM menilai kualitas sumber daya manusia dalam tiga dimensi utama: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak (Najiya & Hasri, 2023). Data tersebut memperlihatkan kemajuan yang stabil dalam IPM selama beberapa tahun terakhir.

Gambar 3. Diagram Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur



Sumber: BPS Jawa Timur (2023)

Pada tahun 2023, Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur mencapai 74,65, naik dari 74,05 pada tahun sebelumnya. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia didorong oleh peningkatan akses pada pendidikan, fasilitas kesehatan, dan inisiatif penanggulangan kemiskinan. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia menandakan kemajuan dalam pembangunan sosial dan mendorong tenaga kerja yang lebih cakap dan produktif, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.

Indeks Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia saling memengaruhi pembangunan ekonomi. Peningkatan investasi dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan tingkat pendapatan, dan menyediakan akses yang lebih baik pada layanan kesehatan dan pendidikan, sehingga berkontribusi pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Sebaliknya, Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi memperlihatkan SDM yang unggul, yang bisa menaikkan inovasi dan produktivitas, sehingga menarik lebih banyak investasi (Muqorrobin & Soejoto, 2017). Interaksi antara kedua kekuatan ini memiliki efek sinergis pada pembangunan ekonomi. Akibatnya, investasi dan IPM memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Meskipun demikian, studi empiris yang luas tentang korelasi antara kedua elemen ini dan pengaruhnya pada pembangunan ekonomi di Prov Jawa Timur masih langka. Teori pertumbuhan ekonomi klasik, yang diutarakan oleh Adam Smith dan David Ricardo, menyatakan bahwa akumulasi modal, produktivitas, dan tenaga kerja memengaruhi ekspansi ekonomi. Gagasan kontemporer, seperti teori Solow, menekankan pentingnya modal manusia dan teknologi dalam memfasilitasi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Investasi berfungsi sebagai katalisator akumulasi modal, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berfungsi sebagai metrik kualitas tenaga kerja, yang keduanya penting untuk menjelaskan dinamika pembangunan ekonomi di Jawa Timur.

Penulisan oleh Dira et al. (2023) memperlihatkan jika investasi secara signifikan meningkatkan pembangunan ekonomi. Penulisan oleh Maulida et al. (2022) memperlihatkan jika investasi berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, penulisan oleh Arifin dan Fadllan (2021) memperlihatkan jika IPM memiliki pengaruh menguntungkan yang substansial pada pembangunan ekonomi. Penulisan yang dilakukan oleh Prameswari et al. (2021) mengungkapkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia

(IPM) berdampak buruk pada pembangunan ekonomi. Banyak penulisan sebelumnya memperlihatkan temuan yang tidak kongruen, ada yang memperlihatkan korelasi positif dan ada yang memperlihatkan korelasi negatif. Maka dari itu, diperlukan penulisan lebih lanjut untuk mengevaluasi hasil ini. Peneliti ingin melakukan penulisan lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Investasi

Investasi merupakan tindakan mengalokasikan sumber daya keuangan oleh orang, perusahaan, atau pemerintah dengan tujuan menghasilkan laba atau meningkatkan kapasitas produksi di masa mendatang (Khakim, 2022). Investasi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui penciptaan modal fisik, peningkatan infrastruktur, dan penggunaan teknologi inovatif. Todaro dan Smith menegaskan bahwa investasi merupakan komponen penting dari pertumbuhan ekonomi, karena dapat merangsang produksi, dan menyediakan lapangan kerja. Peningkatan investasi akan memberikan pilihan lapangan kerja yang lebih luas, sehingga dapat menampung tenaga kerja dan menurunkan angka pengangguran di suatu daerah (Ningsih et al., 2023). Akibatnya, investasi tidak hanya memengaruhi dimensi ekonomi tetapi juga mendorong pertumbuhan sosial dan meningkatkan kualitas hidup individu. PMDN dan PMA sangat penting dalam memengaruhi tingkat produksi dan pendapatan suatu daerah. Alokasi investasi dalam negeri dan asing ialah sebagai berikut:

- 1) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ialah agenda penanaman modal yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri untuk mendirikan perusahaan di wilayah Indonesia.
- 2) Penanaman Modal Asing (PMA) mengacu pada investasi yang dilakukan oleh entitas asing, baik perorangan atau perusahaan multinasional, di dalam negara tuan rumah.

2.2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berfungsi sebagai metrik untuk menilai kesejahteraan dan kualitas hidup individu dalam suatu wilayah tertentu (Mataheurilla & Rachmawati, 2021). IPM memiliki tiga dimensi utama: kesehatan, pendidikan, dan kualitas hidup yang memuaskan. Dengan membahas ketiga dimensi ini, IPM menawarkan perspektif yang lebih menyeluruh tentang situasi sosial ekonomi suatu wilayah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pertama kali dipresentasikan oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) pada tahun 1990. Laporan Pembangunan Manusia oleh UNDP menyoroti bahwa modal manusia ialah aset utama dalam proses pembangunan suatu negara (Nizhamul et al., 2023). Soleha (2023) menjelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi kemajuan pembangunan di negara-negara berkembang dan maju. Negara-negara dengan skor Indeks Pembangunan Manusia yang rendah sering kali mengalami kesulitan dalam kesehatan, pendidikan, dan kemiskinan. Sebaliknya, negara-negara dengan IPM yang tinggi sering kali memiliki sistem layanan kesehatan dan pendidikan yang kuat, bersama dengan tingkat pendapatan masyarakat yang substansial.

2.3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu konsep inti dalam kajian ekonomi yang memperlihatkan peningkatan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan komoditas dan jasa secara berkelanjutan. Pertumbuhan ini sering kali direpresentasikan sebagai perubahan persentase dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil, yang memperlihatkan keseluruhan output ekonomi yang disesuaikan dengan

inflasi. Di tingkat regional, PDRB digunakan untuk mengevaluasi kinerja ekonomi suatu Kab atau Prov, termasuk kontribusi dari beberapa sektor ekonomi (Perawati & Ermawati, 2023). Yniarti dkk. (2020) mengatakan bahwa aksesibilitas sumber daya alam dan kemandirian dalam penggunaan variabel produksi merupakan komponen penting dalam mendorong kemajuan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kenaikan jangka panjang dalam produksi per kapita, yang dipengaruhi oleh beberapa variabel. Elemen-elemen ini sering diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama: pertimbangan ekonomi dan pertimbangan non-ekonomi (Kuncorowati, 2022). Gagasan ini sering diklasifikasikan ke dalam tiga pendekatan utama:

- 1) Teori klasik, yang diutarakan oleh Adam Smith dan David Ricardo, menekankan pentingnya akumulasi modal, tenaga kerja, dan tanah sebagai penentu utama kemajuan ekonomi.
- 2) Hipotesis neo-klasik, yang dirumuskan oleh Robert Solow, menyatakan bahwa pembangunan ekonomi ditentukan oleh tiga faktor utama: akumulasi modal, perluasan tenaga kerja, dan kemajuan teknis, yang penting bagi pertumbuhan jangka panjang.
- 3) Teori endogen, yang dicetuskan oleh Paul Romer dan Robert Lucas, menggarisbawahi pentingnya inovasi, investasi dalam penulisan dan pengembangan (R&D), dan dampak pendidikan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

3. METODE PENELITIAN

Penulisan ini memakai metodologi kuantitatif, yaitu strategi penulisan yang berlandaskan pada paradigma positivistik, yang bertujuan untuk mengkaji fenomena tertentu dalam populasi atau sampel yang telah ditentukan. Prosedur pengumpulan data memakai alat penulisan yang telah dirancang sebelumnya, dan pengolahan data memakai pendekatan kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2020). Penulisan ini bertujuan untuk mengevaluasi teori yang diajukan. Data yang digunakan ialah data sekunder, yang bersumber dari berbagai literatur termasuk buku, jurnal ilmiah, situs web, dan sumber terkait lainnya. Data yang diteliti meliputi statistik investasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan metrik pertumbuhan ekonomi dari tahun 2019 hingga 2023. Semua data berasal dari laporan resmi yang dirilis oleh BPS Prov Jawa Timur. Populasi penulisan ini meliputi 38 Kab dan kota di Prov Jawa Timur. Sampel yang digunakan meliputi Kab dan kota dengan data komprehensif terkait investasi, IPM, dan pembangunan ekonomi dari tahun 2019 hingga 2023. Pendekatan pengambilan sampel yang digunakan ialah purposive sampling, yaitu bentuk pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penulisan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan perangkat lunak SPSS versi 23. Prosedur analisis yang digunakan meliputi uji asumsi tradisional (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda, penilaian koefisien determinasi (R^2), serta evaluasi signifikansi parsial (uji T) dan simultan (uji F).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Statistik yang diperoleh dari penyelidikan deskriptif dijelaskan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Ekonomi	110	.00	6.85	3.0358	2.08972
Investasi	110	4.16	4.43	4.3027	.06079
IPM	110	.00	2.78	1.7964	.47663
Valid N (listwise)	110				

Sumber: data diolah peneliti 2025

Gambar yang disajikan, berikut ialah interpretasi statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang dianalisis dalam penulisan ini:

1) Pertumbuhan Ekonomi

Mean (Rata-rata): 3.0358, yang memperlihatkan jika rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi di Prov Jawa Timur selama periode 2019–2023 ialah senilai 3,04%. Angka ini memperlihatkan jika secara umum pertumbuhan ekonomi berada pada tingkat yang sedang. Std. Deviation (Deviasi Standar): 2.08972, yang mengindikasikan adanya variasi yang cukup tinggi antar periode atau wilayah dalam laju pertumbuhan ekonomi. Nilai deviasi yang besar ini memperlihatkan ketidakstabilan ekonomi, di mana terjadi fluktuasi yang signifikan dari waktu ke waktu, kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi nasional dan global, seperti pandemi dan dinamika pasar.

2) Investasi

Mean (Rata-rata): 4.3027, memperlihatkan jika rata-rata nilai investasi yang masuk ke Prov Jawa Timur selama lima tahun terakhir tergolong tinggi dan konsisten. Nilai ini memberikan indikasi bahwa sektor investasi memainkan peran penting dalam perekonomian daerah. Std. Deviation (Deviasi Standar): 0.06079, yang memperlihatkan jika sebaran atau variasi nilai investasi sangat kecil. Dengan kata lain, volume investasi yang diterima cenderung stabil dari waktu ke waktu, dan tidak terdapat perbedaan mencolok antar periode. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa iklim investasi di wilayah ini relatif terjaga dan tidak terlalu terdampak oleh gejolak ekonomi dalam negeri maupun luar negeri.

3) Indeks Pembangunan Manusia

Mean (Rata-rata): 1.7964, yang memperlihatkan jika IPM di Prov Jawa Timur selama periode 2019–2023 berada pada tingkat sedang. Meskipun secara nominal terlihat rendah dibandingkan skala IPM secara umum (0–100), hal ini mungkin dikarenakan oleh perbedaan skala atau bentuk transformasi data dalam analisis. Std. Deviation (Deviasi Standar): 0.47663, memperlihatkan adanya variasi yang relatif kecil antar wilayah atau tahun dalam capaian IPM. Ini mengisyaratkan bahwa kualitas hidup penduduk, yang diukur dari aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak, relatif merata di seluruh wilayah Jawa Timur selama lima tahun terakhir.

Maka dari itu, dapat diasumsikan bahwa meskipun investasi dan IPM relatif stabil dan merata, pertumbuhan ekonomi tetap menghadapi tantangan dalam hal kestabilan dan pemerataan, yang selanjutnya perlu dianalisis melalui uji regresi untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel pada pertumbuhan ekonomi tersebut.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Penulisan ini menggabungkan uji asumsi standar, termasuk pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Paramita et al., 2020).

4.2.1. Uji Normalitas

Distribusi data untuk variabel independen harus normal, sesuai dengan hasil uji normalitas. Untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penulisan ini telah memenuhi asumsi, plot probabilitas normal digunakan dalam output SPSS (Paramita et al., 2020).

Table 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51278137
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.990
Asymp. Sig. (2-tailed)		.281

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansinya ialah 0,281, yang melebihi 0,05. Hal ini memperlihatkan jika data dalam penulisan ini berdistribusi normal dan cocok untuk penulisan selanjutnya.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Variabel independen model yang baik memiliki hubungan atau korelasi yang hampir sempurna, seperti yang ditunjukkan oleh uji multikolinearitas. Multikolinearitas tidak diperiksa atau tidak berbahaya jika angka VIF kurang dari 10 (Paramita et al., 2020).

Table 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	coefficient	
	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Investasi	.983	1.017
IPM	.983	1.017

A. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

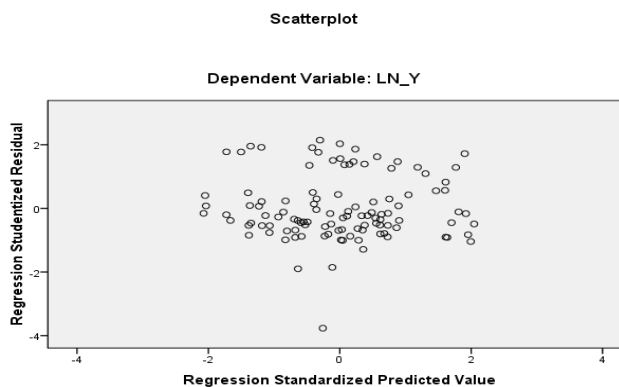
Sumber: data diolah peneliti 2025

Nilai toleransi untuk setiap variabel melebihi 0,10, dan nilai VIF di bawah 10. Data penulisan memperlihatkan tidak adanya multikolinearitas.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi disparitas dalam varians residual di seluruh periode pengamatan. Jika varians residual tetap seragam di seluruh pengamatan, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Meskipun demikian, jika terdapat disparitas dalam varians residual di seluruh pengamatan, fenomena ini disebut heteroskedastisitas (Paramita et al., 2020).

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah peneliti 2025

Gambar di atas memperlihatkan jika titik-titik tersebut terdistribusi secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Bisa dikatakan jika model regresi ini tidak memperlihatkan heteroskedastisitas, sehingga cocok untuk tujuan pengujian.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut asumsi metode kuadrat terkecil (OLS), uji autokorelasi memperlihatkan jika ada korelasi antara satu residual dan residual lainnya yang terjadi pada waktu yang berbeda (Paramita et al., 2020).

Table 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.069 ^a	.005	-.019	.38068	2.445

Sumber: data diolah peneliti 2025

Nilai Durbin-Watson (DW) yang dihitung ialah 2,445. Hasilnya kemudian dibandingkan dengan batas bawah ($du = 1,7013$) dan batas atas ($4 - du = 2,2987$) untuk memastikan adanya autokorelasi. Karena nilai DW di atas ambang batas atas ($2,445 > 2,2987$), Bisa dikatakan jika tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

4.3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dampak faktor independen (investasi dan IPM) pada variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) diperiksa memakai model regresi linier berganda.

Table 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	4.104	4.185		.981	.329	
	Investasi	-.030	.026	-.123	-1.144	.256	.983
	IPM	-.501	.970	-.056	-.516	.607	.983

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Sumber: data diolah peneliti 2025

Berdasarkan tabel 5, dari hasil analisis regresi linier berganda memiliki persamaan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 4,104 - 0,030X_1 - 0,501X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda dijelaskan dalam penjelasan berikut:

- 1) Nilai konstan (a) senilai 4,104 menandakan bahwa jika variabel investasi dan IPM tetap konstan atau diberi nilai nol, nilai pertumbuhan ekonomi yang diproyeksikan ialah 4,104 satuan. Meskipun jarang secara teoritis, nilai ini tetap signifikan sebagai elemen dasar untuk prediksi model.

- 2) Koefisien regresi untuk variabel investasi (X1) senilai -0,030 menandakan bahwa peningkatan investasi satu satuan akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi senilai 0,030 satuan, dengan syarat semua variabel lain tetap konstan.
- 3) Koefisien regresi untuk indeks pembangunan manusia (X2) senilai -0,501 menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai IPM dikaitkan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi senilai 0,501 satuan, dengan syarat variabel lain tetap konstan.

Temuan dari analisis regresi linier berganda memperlihatkan jika baik investasi maupun IPM memiliki koefisien negatif terkait pertumbuhan ekonomi, meskipun tidak signifikan secara statistik. Analisis tersebut memperlihatkan bukti yang cukup kuat untuk menegaskan bahwa kedua faktor independen tersebut secara langsung memengaruhi jumlah pembangunan ekonomi di Prov Jawa Timur selama periode yang diteliti.

4.4. Uji T (Parsial)

Digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	4.104	4.185		.981	.329
	Investasi	-.030	.026	-.123	-1.144	.256
	IPM	-.501	.970	-.056	-.516	.607

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: data diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 6, pengaruh parsial dapat dikaji sebagai berikut:

- 1) Mengkaji Dampak Investasi pada Pertumbuhan Ekonomi Secara Parsial
 Nilai t untuk koefisien **Investasi** pada tabel tersebut ialah **-1,144**. Nilai p-value senilai **0,256 > 0,05** memperlihatkan jika pengaruh **Investasi** pada **Pertumbuhan Ekonomi** tidak **signifikan secara statistik**. Bisa dikatakan jika investasi tidak **berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi** di Prov Jawa Timur.
- 2) Mengkaji Dampak Indeks Pembangunan Manusia pada Pertumbuhan Ekonomi Secara Parsial
 Koefisien untuk **IPM** memiliki nilai t senilai **-0,516**. Nilai p-value untuk **IPM** ialah **0,607 > 0,05** yang memperlihatkan jika dampak **IPM** pada **Pertumbuhan Ekonomi** tidak **signifikan secara statistik**. Bisa dikatakan jika IPM tidak **berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi** di Prov Jawa Timur.

4.5. Uji F (Simultan)

Digunakan untuk menilai dampak simultan dari faktor-faktor independen pada variabel dependen.

Table 7. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.389	2	.195	.724	.488 ^a
	Residual	23.139	86	.269		
	Total	23.529	88			

a. Predictors: (Constant), investasi, PM
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: data diolah peneliti 2025

Hasil uji ANOVA memperlihatkan jika nilai F hitung (0,724) memiliki nilai signifikansi (0,488) di atas 0,05. Hal ini memperlihatkan jika secara bersamaan, Investasi dan IPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi di Prov Jawa Timur pada tingkat signifikansi 5%.

4.6. Uji Koefisien Determinasi

Persentase perubahan variabel dependen (Y) yang dikarenakan oleh variabel independen (X) ditentukan memakai uji ini. R² memperlihatkan seberapa besar variabel independen (X) telah mengubah variabel dependen (Y), dan R² yang lebih kecil memperlihatkan seberapa besar variabel independen (X) telah mengubah variabel dependen (Y).

Table 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.145 ^a	.021	-.002	3.83365

a. Predictors: (Constant), IPM, investasi

Sumber: data diolah peneliti 2025

Tabel 8 memperlihatkan jika koefisien determinasi (R²) dan nilai Adjusted R² senilai -0,002 bernilai negatif, yang memperlihatkan jika IPM dan Investasi tidak berdampak signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi di Prov Jawa Timur secara keseluruhan. Model ini hanya memperhitungkan 2,1% variansi pertumbuhan ekonomi, sedangkan 97,9% sisanya dikarenakan oleh variabel yang tidak dibahas dalam penulisan ini.

4.7 Interpretasi

4.7.1 Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur

Hasil uji t memperlihatkan jika variabel investasi memiliki nilai signifikansi senilai 0,256, di atas ambang batas 0,05. Secara statistik, investasi tidak berdampak signifikan pada pembangunan ekonomi di

Prov Jawa Timur. Meskipun investasi secara teoritis dianggap dapat mendorong pembangunan ekonomi, dalam model penulisan ini, dampaknya pada variabel dependen tidak cukup kuat untuk menghasilkan perubahan yang substansial. Hal ini mungkin dikarenakan oleh berbagai variabel internal dan eksternal yang memengaruhi hubungan antara investasi dan pembangunan ekonomi. Faktor-faktor tersebut dapat berupa ketidakstabilan ekonomi, kebijakan fiskal yang berfluktuasi, atau variabel lain yang memiliki pengaruh lebih signifikan tetapi tidak dimasukkan dalam penulisan.

Kesimpulan ini sejalan dengan temuan penulisan Maulida et al. (2022) yang juga memperlihatkan jika investasi tidak berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Salah satu penyebabnya ialah karena investasi dalam jumlah besar umumnya dialokasikan untuk proyek-proyek pembangunan jangka panjang seperti infrastruktur, yang manfaat ekonominya tidak langsung dirasakan oleh masyarakat. Contohnya ialah pembangunan jalan yang memerlukan waktu lama hingga selesai, sehingga dampak positif dari investasi tersebut pada pertumbuhan ekonomi tidak muncul secara langsung.

4.7.2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur

Hasil uji-t memperlihatkan jika variabel IPM memiliki nilai signifikansi senilai 0,607, di atas ambang batas signifikansi senilai 0,05. Maka dari itu, secara statistik, IPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada pembangunan ekonomi. Kesimpulan ini memperlihatkan jika meskipun peningkatan IPM menandakan adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat, namun hal tersebut belum cukup untuk secara langsung mendorong pembangunan ekonomi. Besar kemungkinan variabel lain, termasuk kebijakan fiskal dan moneter, beserta dinamika ekonomi regional, memiliki pengaruh yang lebih signifikan dalam memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Lebih jauh, dapat dibayangkan bahwa faktor-faktor lain memberikan pengaruh tetapi belum dimasukkan ke dalam model dalam penulisan ini. Kesimpulan ini sejalan dengan penulisan Najiya dan Hasri (2023) yang memperlihatkan jika IPM tidak berdampak signifikan pada pembangunan ekonomi, ditunjukkan dengan nilai signifikansi senilai 0,3432 ($>0,05$). Dampak IPM pada pembangunan ekonomi seringkali bersifat tidak langsung dan memerlukan waktu yang lama untuk terwujud. Dampak IPM pada pertumbuhan ekonomi secara signifikan dibentuk oleh latar belakang sosial ekonomi dan lintasan strategi pembangunan yang ditetapkan di suatu daerah.

4.7.3. Pengaruh Investasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Eknonomi Di Provinsi Jawa Timur

Analisis uji-F memperlihatkan jika variabel investasi dan IPM memiliki nilai signifikan senilai 0,488, di atas ambang batas 0,05. Hal ini menandakan bahwa secara bersamaan, kedua faktor tersebut tidak memiliki pengaruh substansial pada pembangunan ekonomi di Prov Jawa Timur. Investasi dan IPM gagal memperhitungkan varians dalam pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dalam model ini, meskipun keduanya secara teoritis dianggap sebagai faktor signifikan dalam pembangunan ekonomi. Skor signifikan yang lebih besar dari 0,05 memperlihatkan adanya faktor eksternal yang tidak diperhitungkan dalam model studi ini yang mungkin memiliki dampak yang lebih substansial pada pola pembangunan ekonomi wilayah tersebut. Variabel-variabel ini dapat mencakup strategi pembangunan daerah, keadaan pasar global yang bervariasi, atau elemen struktural lainnya yang belum menjadi subjek penyelidikan.

5. KESIMPULAN

Penulisan ini menyimpulkan bahwa variabel Investasi dan IPM tidak berpengaruh signifikan pada pembangunan ekonomi di Prov Jawa Timur. Meskipun secara teoritis keduanya dianggap sebagai penentu pertumbuhan ekonomi yang signifikan, penulisan ini mengungkapkan bahwa dampaknya di area ini tidak

cukup kuat untuk diidentifikasi secara statistik dalam model regresi yang digunakan. Kesimpulan ini memperlihatkan jika faktor-faktor lain, yang dikecualikan dari penulisan, mungkin memiliki peran yang lebih signifikan dalam memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Akibatnya, meskipun Investasi dan IPM relevan dalam analisis teoritis, penulisan ini belum memperlihatkan pengaruh gabungan yang substansial pada pembangunan ekonomi.

REFERENSI

- Ain, N. N. (2021). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. *Al-Tsaman Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 162–169.
- Amar, H., & Arkum, D. (2023). Pengaruh Investasi terhadap Perekonomian, Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Kemiskinan di Kabupaten Bangka. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 11(1).
- Arifin, S. R., & Fadllan. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018. *Iqtishadia Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8(1), 38–59.
- Chotimah, C. ... Basorudin, M. (2024). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2019-2023. In *BPS-Provinsi Jawa Timur* (Vol. 16).
- Dira, A. F. ... Syarief, F. (2023). Pengaruh Investasi dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Provinsi Kalimantan Timur. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1437–1446.
- Khakim, A. M. (2022). Pengaruh Investasi Dalam Perekonomian. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ngurah Rai*, 14(2), 1–10.
- Kuncorowati, R. (2022). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendidikan dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020*. Skripsi S1 - Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mataheurilla, B. R., & Rachmawati, L. (2021). Pengaruh IPM, Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Malang. *Independent (Journal of Economics)*, 1(3), 129–145.
- Maulida, Y. ... Hasibuan, F. U. (2022). Pengaruh Investasi, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 21–38.
- Muqorrobin, M., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3).
- Najiya, & Hasri, D. A. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 150–157.
- Ningsih, M. ... Sabir. (2023). Pengaruh Upah Minimum, Inflasi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Pulau Sulawesi. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 362–372.
- Nizhamul, D. L. ... Damayanti, N. D. (2023). Faktor-faktor Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Hongkong dan Singapura. *Ekonomi, Pendidikan, Dan Akuntansi*, 11(2).
- Paramita, R. W. D. ... Sulistyan, R. B. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Perawati, & Ermawati. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Karawang*, 01(2), 42–52.
- Prameswari, A. ... Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 168–179.
- Saputra, S. E., & Soebagiyo, D. (2024). Pengaruh Investasi, Tingkat Pengangguran, dan APDB Terhadap

- Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali 2020-2023. *Of Economic, Business and Accounting*, 7(4).
- Soleha, A. R. (2023). *Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*. Institut Agama Islam Negri Ponorogo.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101-113.
- Yniarti ... Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169-176.